

BAB III
PENGETIAN, PRINSIP, PENDEKATAN,
BENTUK-BENTUK DAN TAHAP-TAHAP
PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut telah dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut. Pengertian pengembangan tersebut berlaku pula dalam bidang kurikulum.

Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian.

Bila kurikulum itu dianggap sudah cukup mantap setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirlah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan. Hal ini berlaku pula untuk setiap komponen kurikulum, misalnya pengembangan metode mengajar, pengembangan alat pelajaran dan sebagainya.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip yang dianut di dalam pengembangan merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum itu. Penggunaan prinsip pengembangan kurikulum seumur hidup misalnya, mewajibkan pengembangan kurikulum sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu paling tidak mampu untuk di didik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari. Pengembang kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang didalam kehidupan sehari-hari atau menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru, sebab itu selalu mungkin terjadi, suatu kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan yang digunakan kurikulum lain.

Sebenarnya cukup banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Untuk menyebut beberapa diantaranya, berikut ini dicantumkan prinsip-prinsip yang biasanya digunakan dalam pengembangan kurikulum disertai catatan tentang implikasi penggunaannya.

1. Prinsip orientasi pada tujuan, implikasinya, mengusahakan agar semua kegiatan kurikulum terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Prinsip kepenadan, implikasinya mengusahakan pengembangan kurikulum sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat.
3. Prinsip kesangkilan, implikasinya mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler mendayagunakan waktu, tenaga, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga hasil kegiatan kurikuler itu memadai dan memenuhi harapan.
4. Prinsip kemangkusan, implikasinya, mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler membuahkan hasil, tanpa kegiatan yang mubazir.
5. Prinsip fleksibilitas, implikasinya, mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler bersifat luwes, mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merubah tujuan yang harus dicapai.
6. Prinsip integritas, implikasinya, mengusahakan agar pendidikan dengan suatu kurikulum menghasilkan manusia seutuhnya walaupun kegiatan kurikulernya terjabar kedalam komponen-komponen kurikuler.
7. Prinsip kontinuitas, implikasinya mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler merupakan bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertikal (bertahap) maupun secara horisontal (berkelanjutan).
8. Prinsip sinkronisasi, implikasinya mengusahakan agar seluruh kegiatan kurikuler seirama, searah dan setujuan, jangan sampai terjadi, suatu kegiatan kurikuler menghambat kegiatan-kegiatan kurikuler yang lain.
9. Prinsip obyektifitas, implikasinya, mengusahakan agar semua kegiatan kurikuler dilakukan dengan mengikuti tatanan kebenaran ilmiah dengan mengesampingkan pengaruh-pengaruh emosional dan irasional.
10. Prinsip Demokrasi, implikasinya mengusahakan agar penyelenggaraan pendidikan yang tertatakan sebagai pelaksanaan kurikulum dikelola secara demokratis.

Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum

1. Pendekatan yang berorientasi pada bahan pelajaran.

Pertanyaan awal yang muncul pada saat menyusun kurikulum adalah bahan atau materi apakah yang perlu diajarkan kepada murid? Kalau pokok-pokok bahan yang diajarkan telah dikemukakan, maka penguraian lebih lanjut dari bahan pelajaran, dijabarkan dari setiap pokok bahan tersebut. Jika dalam pemikiran penyusunan kurikulum ada semacam tujuan yang ingin dicapai melalui kurikulum tersebut, tujuan ini masih bersifat samar-samar dan sering tidak dirumuskan secara jelas dan tegas.

2. Pendekatan yang berorientasikan pada tujuan pengajaran.

Dalam pendekatan yang kedua ini, pertanyaan yang pertama-tama timbul pada waktu menyusun kurikulum adalah tujuan-tujuan apakah yang ingin dicapai, atau pengetahuan, ketrampilan dan sikap apakah yang kita harapkan dimiliki oleh murid setelah menyelesaikan kurikulum ini. Sebagai jawaban terhadap pertanyaan tersebut, kemudian dirumuskan tujuan-tujuan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang kita harapkan secara jelas.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut selanjutnya ditetapkan pokok-pokok bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang kesemuanya itu diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Bentuk-Bentuk Pengembangan Kurikulum

1. Pengembangan atas dasar sistem ("*system based development*").

- a. Berawal dari pembaharuan organisasional suatu sektor khusus sistem pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum SMU.
- b. Lebih bertitik tolak dari penalaran kurikulum sebagai satu keseluruhan daripada sebagai satu bagian spesifik.
- c. Mencoba merefleksi tujuan-tujuan umum satu program pembaharuan dan merumuskan tujuan-tujuan khusus dari tujuan-tujuan umum tersebut.
- d. Mengusahakan kesamaan bobot antara "*affective learning*" dengan "*cognitive learning*". Lebih menaruh perhatian pada aspek-aspek perkembangan manusia lainnya.
- e. Menekankan "*frame factors*" organisasional. Perubahan organisasional diikuti proses perubahan kurikulum yang berencana.

- f. Bergantung pada orientasi sikap-sikap guru yang tradisional. Penetapan tujuan, dukungan dan nasehat guru lebih ditekankan daripada persiapan materi pelajaran.
 - g. Dalam banyak hal pembaharuan nampaknya lebih bertitik tolak pada pertimbangan-pertimbangan politik dan sosial daripada pertimbangan pendidikan.
2. Pengembangan atas dasar mata pelajaran ("*subject based development*").
 - a. Berawal dari perubahan atau usaha untuk meningkatkan kualitas belajar pada suatu bidang pengetahuan khusus.
 - b. Fokusnya terletak pada peningkatan bagian tertentu kurikulum.
 - c. Pengembangan dimulai atas dasar isi ("*content*") dan tujuan.
 - d. Lebih menekankan tahap-tahap persiapan "*field trial*" dan deseminasi jenis materi kurikulum yang baru. Dengan kata lain lebih mengikuti pola heuristik daripada pola tradisional.
 - e. Sering diidentifikasi dengan pengembangan materi ajar belajar. Kurang memperhatikan "*in-service training*" para guru, karena menurut pandangan para pengikut bentuk ini materi itu sendiri sudah cukup untuk menetapkan dan mentranmisi perubahan-perubahan yang dianjurkan dalam pendekatan pengajar.
 - f. Diawali dengan modernisasi bahan pelajaran dan penilaian ulang pendekatan pengajaran. Manfaat dan daya tariknya kemudian dapat menganalisis tindakan-tindakan politik dan ekonomi.

Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum

Ada tiga tahap yaitu pengembangan program pada tingkat lembaga, pengembangan program setiap bidang studi/mata kuliah dan pengembangan pengajaran di kelas.

1. Pengembangan Program Tingkat Lembaga

Pengembangan program atau kurikulum pada tingkat lembaga mencakup tiga kegiatan pokok perumusan tujuan institusional, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

a. Perumusan Tujuan Institusional.

Dengan tujuan institusional disini dimaksudkan rumusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki anak didik (siswa atau murid) setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, misalnya tujuan institusional SMU dan sebagainya.

Sumber yang digunakan dalam merumuskan tujuan institusional ialah tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang lazimnya telah terumuskan dalam UU Sisdiknas, harapan masyarakat seperti orang tua, anak didik, pejabat-pejabat pemerintah dan swasta tentang dunia pendidikan, dunia usaha, dan lain-lain : harapan sekolah yang lebih tinggi atau dunia kerja, misalnya sesudah SMU harapan perguruan tinggi terhadap lulusan SMU bagaimana?

Rumusan tujuan institusional hendaknya sedemikian rupa sehingga tingkat kekhususannya berada diantara tujuan pendidikan nasional dan tujuan setiap bidang studi.

b. Penetapan isi dan struktur program.

Yang dimaksudkan dengan penetapan isi disini ialah penetapan bidang-bidang studi yang diajarkan. Penetapan struktur program mencakup penetapan: jenis-jenis program pendidikan, sistem semester/cawu, jumlah bidang studi dan alokasi waktu yang diperlukan.

c. Penyusunan Strategi Pelaksanaan Kurikulum.

Kegiatan ini mencakup 1) melaksanakan pengajaran, 2) mengadakan penilaian, 3) mengadakan bimbingan penyuluhan, dan 4) melaksanakan administrasi.

2. Pengembangan Program Setiap Bidang Studi

Kegiatan ini meliputi langkah-langkah menyusun tujuan kurikuler, merumuskan tujuan instruksional dan menetapkan pokok/sub pokok bahasan. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap bidang studi yang dicapai selama program itu diajarkan, sedangkan tujuan instruksional adalah tujuan satuan-satuan pelajaran yang lebih khusus dari tujuan kurikuler. Apabila ketiga kegiatan ini telah dikerjakan maka kegiatan terakhir disini ialah menyusun apa yang dikenal dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Garis-Garis Besar Program Pengajaran inilah yang akan digunakan oleh staf pengajar sebagai patokan pokok dalam proses belajar mengajarnya.

3. Pengembangan Program Pengajaran di Kelas

Untuk mengembangkan program-program pengajaran di kelas maka staf pengajar perlu mengolahnya lebih lanjut dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran tersebut terdiri atas tujuan instruksional umum yang diambil dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Tujuan Instruksional Khusus yang dijabarkan dari Tujuan Instruksional Umum, Materi Pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar dan alat, sumber serta penilaian. Atas dasar Satuan Pelajaran di atas seseorang guru diharapkan akan mengelola proses belajar mengajar secara mangkus dan sangkil.